

Analisis Pengaruh Digitalisasi Masjid terhadap Spiritualitas Mahasiswa Muslim

Alya Khairina Hartono, Asri Suci Rahmadhani, Masropah Humaya Saefi, Muhamad Nursalam Aprilliawan, Naura Rahma Aulia, Salma Fadhillah Permadi, Muhamad Parhan

Universitas Pendidikan, Indonesia

Email: alyakhairina12@upi.edu

Abstract

This research aims to analyze the role and measure the influence of Mosque Digitalization on the Spirituality of Muslim Students in Indonesia. Mosque digitalization, utilizing social media, especially Instagram, has transformed the religious interaction of the younger generation. The study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design using a survey method. Data were collected from 100 Muslim student respondents across various universities using a Likert-scale questionnaire. The results indicate that mosque digitalization has a positive and significant influence on the spirituality of Muslim students. Collectively, the majority of respondents (86%) reported benefits, especially in fostering discipline in worship (80% aided by digital tools) and expanding access to dakwah and information (84% rated as effective). Nevertheless, the impact of digitalization on intrinsic motivation for worship and physical participation in religious studies remains moderate, evident from the high percentage of indifferent respondents. The conclusion of this study is that Mosque Digitalization plays a positive and significant role in supporting and strengthening Muslim Student Spirituality.

Keywords: *Digitalization, Muslim Students, Mosque Digitalization, Social Media, Spirituality.*

A. Pendahuluan

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital.¹ Menurut KBBI, digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Saat ini digitalisasi sudah mulai merambah ke pelbagai aspek, khususnya pada penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa. Media sosial memiliki peran penting di era digitalisasi yang semakin berkembang, platform Instagram menjadi media dengan nominal pengguna lebih dari dua miliar, ini menyoroti dominasi Meta Platforms dalam jejaring sosial dan perpesanan. Instagram dengan berbagai fitur yang dimilikinya, juga menjadi media yang memengaruhi berbagai aspek aktivitas hingga aspek spiritualitas bagi kehidupan penggunanya.

¹ Sukmana, A. (2005). Digitalisasi dan Tantangan Media Baru. Jakarta: Prenada Media.

Dalam konteks penelitian ini, spiritualitas dikerucutkan pada kaitan kerohanian, kebutuhanan, serta keimanan manusia sebagai makhluk hidup, lebih daripada itu, penelitian ini berfokus pada keimanan mahasiswa Muslim.

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal keagamaan. Masjid, yang selama ini dikenal sebagai pusat peribadatan dan pembinaan umat, kini mengalami transformasi menuju digitalisasi. Digitalisasi masjid tidak hanya mencakup penggunaan teknologi untuk menyebarkan informasi kegiatan, tetapi juga pemanfaatan media sosial, aplikasi, dan platform daring dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Fenomena ini memberi ruang yang luas bagi mahasiswa Muslim sebagai generasi muda untuk berinteraksi dengan dakwah digital yang lahir dari masjid. Di satu sisi, digitalisasi dapat memperluas jangkauan pesan Islam secara lebih cepat dan menarik, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terkait efektivitas, kualitas interaksi, dan dampaknya terhadap spiritualitas mahasiswa.

Mahasiswa merupakan kelompok yang paling akrab dengan perkembangan teknologi digital. Intensitas penggunaan media sosial dan perangkat digital yang tinggi menjadikan mereka sebagai pengguna aktif konten keagamaan berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang spiritual mahasiswa tidak lagi hanya dibentuk oleh aktivitas tatap muka di masjid, tetapi juga melalui interaksi digital yang mereka konsumsi sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam dakwah memiliki pengaruh signifikan terhadap mahasiswa. Misalnya, studi tentang "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI" menemukan bahwa konten dakwah di platform digital dapat meningkatkan pengetahuan agama sekaligus memotivasi mahasiswa untuk beribadah lebih konsisten.²

Penelitian lain yang menyoroiti penggunaan gadget dalam kehidupan mahasiswa juga memperlihatkan bahwa intensitas interaksi digital dapat membawa dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan masalah seperti individualisme, penurunan kualitas interaksi sosial, bahkan kelalaian dalam ibadah.³ Temuan ini menegaskan bahwa media digital berperan ganda dalam membentuk spiritualitas mahasiswa Muslim.

² Parhan, M., Khaerunnisa, A., Umar, M. S., & Hanifa, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 16(1), 113–130.

³ Hyangsewu, P., Islamy, M. R. F., Parhan, M., & Nugraha, R. H. (2021). Efek penggunaan gadget terhadap social behavior mahasiswa dalam dimensi globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 127–136.

Untuk memahami fenomena ini, kajian teoritis menjadi penting. Teori komunikasi dakwah memandang bahwa media merupakan instrumen strategis dalam penyampaian pesan keagamaan. Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari siapa komunikatornya, pesan apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan efek apa yang ditimbulkan.⁴ Jika teori ini diterapkan pada konteks digitalisasi masjid, maka masjid sebagai institusi keagamaan berperan sebagai komunikator, pesan-pesan keagamaan menjadi konten, media digital sebagai saluran, mahasiswa sebagai audiens, dan spiritualitas sebagai hasil yang diharapkan.

Perspektif maqashid syariah juga memberi landasan penting. Menurut Al-Qardhawi, setiap aktivitas dalam Islam, termasuk penggunaan teknologi, harus diarahkan pada tercapainya kemaslahatan dan tercegahnya kerusakan.⁵ Hal ini berarti digitalisasi masjid seharusnya meningkatkan motivasi ibadah, memperluas pemahaman keagamaan, dan memperkuat interaksi sosial keislaman mahasiswa. Demikian pula, dakwah pada dasarnya adalah seruan menuju perbaikan yang harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kondisi zaman, sehingga metode dakwah senantiasa bersifat dinamis.⁶

Selain itu, teori literasi digital juga relevan. Literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyeleksi, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak.⁷ Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik akan lebih mampu memfilter konten dakwah yang relevan dan bermanfaat bagi penguatan spiritualitas mereka.

Secara normatif, Islam memberikan landasan kuat mengenai pentingnya penyampaian dakwah yang luas dan adaptif. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”. Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan metode yang bijak dan menyesuaikan kondisi audiens, termasuk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hadis Nabi Muhammad SAW juga memperkuat urgensi dakwah berkesinambungan, sebagaimana sabdanya: “Sampaikanlah dariku walau satu ayat” (HR. Bukhari). Pesan hadis ini menunjukkan bahwa dakwah tidak terbatas pada ruang fisik, tetapi dapat disampaikan melalui berbagai medium, termasuk digital, selama tujuannya untuk menyebarkan kebaikan dan menguatkan iman.

⁴ Lasswell, H. D. (1948). *The Structure and Function of Communication in Society*. New York: Harper & Brothers.

⁵ Al-Qardhawi, Y. (2000). *Nadhariyat al-Maqashid ‘inda al-Imam al-Syathibi*. Kairo: Dar al-Syuruq.

⁶ Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

⁷ Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.

Dengan mengkaji persoalan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang peran digitalisasi masjid dalam membentuk spiritualitas mahasiswa Muslim. Temuan penelitian juga diharapkan memberi kontribusi teoritis dalam pengembangan studi literasi digital keagamaan serta kontribusi praktis bagi pengelola masjid dalam merancang strategi dakwah yang lebih adaptif, relevan, dan efektif dalam menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional (survei) untuk mengukur hubungan dan pengaruh Digitalisasi Masjid (X) terhadap Spiritualitas Mahasiswa Muslim (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Muslim di Indonesia, namun sampel sejumlah 100 mahasiswa diambil menggunakan teknik *convenience sampling* karena keterbatasan akses. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert dan dianalisis menggunakan metode statistik korelasi dan regresi linier sederhana untuk menguji signifikansi hubungan serta besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Pembahasan

Diketahui bahwa digitalisasi telah membawa perubahan besar di berbagai bidang termasuk kebiasaan individu dan masyarakat terutama generasi muda yang mudah menyerap kecanggihan teknologi (Erfan Gazali, 2018).⁸ Digitalisasi telah membawa banyak perubahan termasuk pada penggunaan media sosial *instagram* pada kalangan mahasiswa, keberadaan media sosial *instagram* ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk kepada aspek spiritualitas para mahasiswa.

Dalam surah Al-A'raf Ayat 37 yang artinya *Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.* Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam memperbolehkan umatnya untuk menikmati sesuatu yang baik dalam hidup, selama tidak melanggar syariat. Umat muslim harus bisa mengimbangi untuk mengikuti perkembangan zaman dan tetap menjaga ajaran islam, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat teknologi yang terus berkembang sebagai umat islam harus mampu untuk mengikuti perkembangannya termasuk dengan cara meningkatkan spiritualitas melalui digitalisasi. Digitalisasi dapat menjadi wadah untuk meningkatkan spiritualitas seseorang terutama pada generasi muda yang berkaitan erat dengan dunia digital, dengan adanya

⁸ Gazali, Erfan. (2018). Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94-109.

digitalisasi dapat mempermudah generasi muda seperti mahasiswa untuk mengakses informasi keagamaan melalui digitalisasi masjid melalui platform media sosial.

1. Kebiasaan Beribadah

Penelitian ini dibuat melalui kuesioner daring yang disebar ke berbagai mahasiswa muslim yang ada di Indonesia dan mayoritas diisi oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yaitu sebanyak 68% dari 100 responden. Pada pernyataan “Saya rutin melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya.” menunjukkan sebanyak 49% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara 23% responden memilih ragu-ragu, dan 22% lainnya sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Lalu responden yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju masing-masing 3%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa muslim konsisten dalam menjalankan ibadah wajib.

Pada pernyataan selanjutnya, mayoritas responden merasa terbantu dengan adanya digitalisasi masjid, misalnya pengingat jadwal salat digital yang meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, dengan perolehan data sebanyak 46% setuju dan 34% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengingat digital atau teknologi lainnya mampu memfasilitasi mahasiswa untuk lebih disiplin dalam beribadah. Fenomena ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 9, “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkan jual-beli...”. Ayat ini menegaskan pentingnya salat bagi umat muslim. Pada zaman sekarang, pengingat jadwal salat digital sangat membantu umat muslim khususnya para mahasiswa dalam menjaga kedisiplinan beribadah di tengah padatnya kegiatan akademik dan lainnya.

Sementara itu, dalam hal motivasi beribadah, hasilnya masih bersifat sedang. Dalam pernyataan “Saya lebih termotivasi untuk beribadah di masjid setelah adanya pemanfaatan teknologi digital.” Mayoritas responden memilih netral atau ragu-ragu, yaitu sebanyak 40%. Diikuti 38% yang memilih setuju dan 12% lainnya sangat setuju. Dari data tersebut menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, namun tidak semua mahasiswa merasa termotivasi dalam praktik ibadahnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor personal, misalnya kesibukan atau preferensi beribadah dari masing-masing individu.

Dalam konteks kajian keagamaan, digitalisasi masjid memberikan dampak yang sedang. Terlihat dari pernyataan “Kehadiran aplikasi atau informasi digital masjid membuat saya lebih sering mengikuti kajian keagamaan.” memberikan hasil 41% responden memilih ragu-ragu dan 41% responden juga memilih setuju. Sementara itu, 10% responden lain memilih sangat setuju, 7% responden memilih tidak setuju, dan 1%

responden memilih sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi memberikan manfaat bagi mahasiswa mengikuti kegiatan kajian hanya sebagian.

Secara keseluruhan, digitalisasi masjid memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual. Spiritualitas yang baik akan mampu membawa arah yang baik dalam kehidupan, aspek spiritual dibutuhkan oleh generasi muda agar terjaga dari segala tantangan dalam perkembangan informasi yang tak terbatas.⁹ Pada pernyataan “Digitalisasi masjid berperan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual saya.” responden setuju sebanyak 56%, dan 20% lainnya sangat setuju. Sedangkan 18% responden masih merasa ragu-ragu dan sisanya memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi bisa membantu mahasiswa menjadi sarana pendukung spiritualitas, seperti menjadi pengingat jadwal salat digital dan sumber informasi keagamaan.

5. Digitalisasi masjid berperan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual saya.
100 jawaban

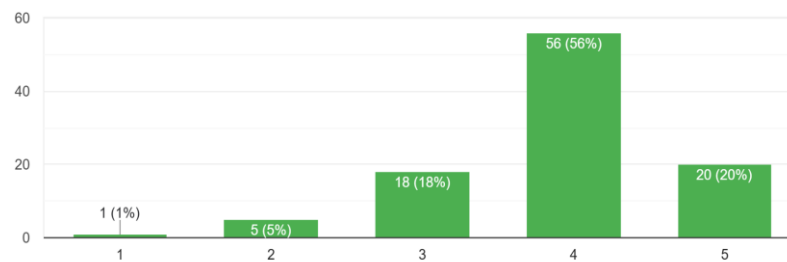


Diagram 1. *Persentase Digitalisasi Masjid Berperan dalam Menumbuhkan kesadaran Spiritual*

Secara keseluruhan digitalisasi masjid ini dapat memberikan spiritualitas seseorang semakin meningkat, oleh karena itu perkembangan teknologi yang semakin mempermudah umat muslim khususnya mahasiswa untuk meningkatkan spiritualitasnya. Dengan kemudahan ini, memastikan bahwa untuk meningkatkan spiritualitas itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan digitalisasi masjid. Digitalisasi masjid ini bisa menggunakan berbagai platform termasuk platform media sosial.

2. **Aktivitas di Media Sosial dan Spiritualitas**

Digitalisasi masjid pemanfaatan teknologi yang mampu memudahkan akses informasi, dengan digitalisasi masjid menjadikan berbagai informasi ibadah di masjid mampu tersampaikan serta terjadinya transparansi antara pihak masjid dengan para jamaahnya. Dengan perkembangan teknologi ini penggunaan media sosial merupakan

⁹ Hidayat, Ziaulhaq, Hasan Matsum, and Azhari Akmal Tarigan. 2023. “GEN-Z MUSLIMS, SOCIAL MEDIA AND FORMLESS-SPIRITUAL: An Explorative Study of Mosque Youth in Medan City”.

kegiatan sehari-hari bagi para mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa muslim. Dengan penggunaan media sosial seseorang dapat dimudahkan untuk mencari informasi dengan sangat fleksibel dan adaptif (Parhan., dkk, 2022).¹⁰ Media sosial ini mampu dimanfaatkan sebagai wadah digitalisasi masjid, salah satu platform media sosial yang paling sering digunakan adalah media sosial *instagram*.

Dari 100 orang responden, 44% beranggapan sangat setuju bahwa dirinya sering menjumpai konten dakwah atau kegiatan masjid melalui media sosial, serta 55% mahasiswa muslim juga setuju dengan media sosial masjid mampu berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agamanya. Dengan begitu sejauh ini media sosial memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan spiritualitas sebagai mahasiswa muslim.

4. Apakah Anda merasa terbebani atau kewalahan dengan banyaknya informasi digital dari masjid (misalnya notifikasi, postingan media sosial)?

100 jawaban

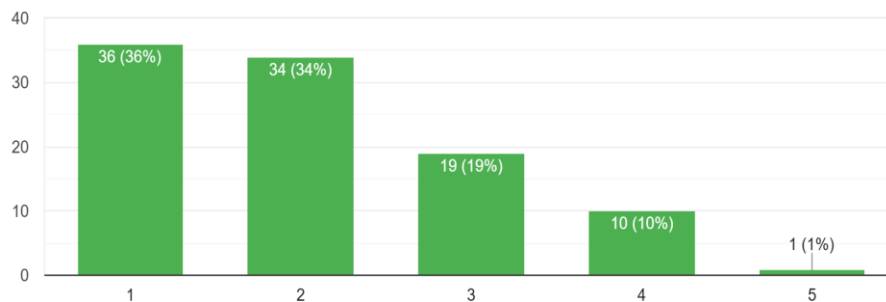


Diagram 2. Merasa Terbebani atau Kewalahan dengan banyaknya informasi digital masjid.

Dari persentase diatas membuktikan sebesar 36% responden menjawab sangat tidak setuju dan didukung oleh 34% responden pada kalangan mahasiswa muslim tidak setuju bahwa mereka merasa terbebani atau kemewahan dengan banyaknya informasi digital masjid mau itu dari sebuah notifikasi ataupun postingan di media sosial *instagram*. Pada hal tersebut membuka peluang besar bagi masjid memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan spiritualitas umat islam termasuk pada kalangan mahasiswa. Dengan penggunaan teknologi media sosial *instagram* masjid dapat membantu mempererat komunitas muslim di lingkungan kampus serta dengan adanya digitalisasi masjid dapat mempermudah penyebaran informasi seperti untuk menginformasikan kegiatan keagamaan. Pada kuesioner yang telah disebar secara keseluruhan responden sebagai

¹⁰ Parhan, Muhamad., dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa UPI. *HIKMAH*, 16(1), 113-130.

mahasiswa muslim sepakat bahwa media sosial masjid lebih memudahkan untuk mengetahui kegiatan keagamaan dibandingkan informasi secara lisan/tradisional.

Perkembangan teknologi ini memengaruhi transformasi peran masjid dalam sistem informasi dan komunikasi. Dengan media sosial dapat menjadi sebuah wadah informasi dan komunikasi masjid, masjid dapat menyampaikan pesan keagamaan, waktu solat, jadwal kajian, dan membangun komunitas muslim secara daring. Digitalisasi masjid dapat membantu mengefektifkan administrasi masjid serta memperluas jangkauan untuk menggaet jamaah terutama kalangan muda atau mahasiswa. Dalam kuesioner, responden menyatakan bahwa bentuk digitalisasi masjid di platform *Instagram* yang paling sering ditemui dan berkaitan sebagai mahasiswa muslim yakni Video singkat (Reels), Kutipan (Quotes), Trivia (Infografis).

3. Digitalisasi Masjid

Masjid tidak bisa menghindari perkembangan digital yang sangat pesat di era modern ini, implementasi digitalisasi masjid ini menjadi sangat penting karena memiliki manfaat yang sangat signifikan terhadap kemakmuran masjid (Karazi, 2023).¹¹ Dengan perkembangan teknologi yang pesat mampu membawa manfaat bagi kehidupan masjid, teknologi membantu para pengurus masjid dalam menyebarluaskan informasi secara efektif.

Munculnya digitalisasi membuat individu dapat terhubung dengan orang lain dari seluruh dunia sehingga mengatasi batasan geografis (Nurdiyanti & Suryadi, 2020)¹². Dengan digitalisasi masjid dapat mempermudah mahasiswa muslim untuk mendapatkan berbagai informasi melalui platform media sosial seperti *instagram*. Dengan adanya konten digital yang berkembang memudahkan akses untuk menjumpai berbagai informasi, berita, dan konten edukatif dengan mudah. Masjid perlu beradaptasi dengan digitalisasi, konten di sebuah media sosia mampu membawa pengaruh baik bagi para penggunanya termasuk kepada spiritualitas mahasiswa muslim.

Pada hasil kuesioner pernyataan “Saya merasa produk digital masjid (platform Instagram) efektif dalam menyampaikan informasi kegiatan” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 57% responden memilih setuju dan sebanyak 27% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa muslim merasakan manfaat dari Instagram sebagai sarana komunikasi yang membantu dalam menyampaikan

¹¹ Karazi, M.A. (2023). Implementasi Digitalisasi Masjid di Kota Banda Aceh. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

¹² Nurdiyanti, A., & Suryadi, K. (2020). Fostering Voluntarism in Digital Age BT - Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019). 18–25.

informasi keagamaan. Meskipun sebagian kecilnya memilih ragu-ragu bahkan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menandakan bahwa manfaat digitalisasi masjid dirasakan tergantung masing-masing individu. Namun secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh masjid merupakan strategi yang efektif bagi mahasiswa muslim di digital, sekaligus menjadi syiar Islam melalui sarana yang modern.

Serupa dengan hasil penelitian pada pernyataan sebelumnya, dalam pernyataan “Kehadiran digitalisasi masjid membuat saya lebih mudah mengakses informasi tentang jadwal salat, kajian, atau agenda masjid.” sebanyak 49% responden setuju dan 35% lainnya sangat setuju. Sementara 10% responden merasa ragu-ragu dan sisanya tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital membantu bukan hanya dari sisi kemudahan akses, tetapi dapat membantu mahasiswa menyesuaikan jadwal salat, jadwal kajian bahkan agenda masjid lainnya dengan mobilitas yang tinggi.

Mahasiswa juga menilai bahwa digitalisasi masjid sesuai dengan kebutuhan di era modern. Pada pernyataan terkait, sebanyak 58% setuju dan 32% lainnya sangat setuju, sementara sebagian kecilnya memilih ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dalam aspek keagamaan juga mampu menyesuaikan dengan gaya hidup mahasiswa yang dewasa ini serba digital.

Sejalan dengan hasil dari pernyataan sebelumnya, pada pernyataan “Digitalisasi masjid mampu menarik minat saya sebagai mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.” menunjukkan hasil bahwa sebanyak 51% responden memilih setuju, 21% memilih ragu-ragu, 19% memilih sangat setuju, dan sisanya memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, namun kegiatan keagamaan juga didukung oleh motivasi pribadi dalam partisipasi dan praktiknya.

Secara keseluruhan, digitalisasi masjid memberikan pengaruh positif terhadap spiritualitas mahasiswa muslim. Pada pernyataan tersebut, sebanyak 50% responden memilih setuju, 36% responden sangat setuju, dan sisanya ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi masjid menjadi sarana yang efektif dalam mendukung kedisiplinan beribadah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan penguatan spiritualitas. Meskipun dalam praktiknya, tetap kembali lagi pada kesiapan individu serta bergantung pada kualitas konten masjid itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi masjid memiliki keterkaitan dengan kebiasaan beribadah, aktivitas keagamaan di media sosial, dan penguatan spiritualitas mahasiswa muslim. Dari data yang telah diperoleh, hasil menunjukkan

bahwa teknologi digital tidak hanya berguna sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi sebagai media yang mendorong kedisiplinan beribadah dan memperluas akses dakwah di media sosial khususnya dalam platform Instagram. Meskipun sebagian mahasiswa muslim dalam penelitian ini memilih ragu-ragu dan tidak setuju, tetapi data menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital oleh masjid mampu menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa muslim di era modern. Dengan demikian, digitalisasi dipandang sebagai inovasi yang relevan dan potensial dalam mendukung spiritualitas mahasiswa. Pada hadis Nabi Muhammad SAW dalam riwayat At-Tirmidzi, “Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, dan penghuni langit dan bumi, sampai semut di lubangnya, bahkan ikan di laut, bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.” Dengan demikian, digitalisasi masjid menjadi sarana penyebaran kebaikan yang bernilai pahala bagi pengelola dan penyebarannya

C. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa digitalisasi masjid memiliki peran dan pengaruh positif yang signifikan dalam mendukung serta memperkuat spiritualitas mahasiswa Muslim. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi masjid berperan positif dan berpengaruh signifikan terhadap spiritualitas mahasiswa Muslim yang merupakan pengguna aktif platform digital, khususnya pada sampel yang diteliti. Secara kolektif, mayoritas responden (86%) merasakan pengaruh positif digitalisasi terhadap spiritualitas mereka, dengan 76% secara spesifik menyatakan digitalisasi menumbuhkan kesadaran spiritual. Dampak paling nyata terlihat pada kedisiplinan beribadah, dimana 80% mahasiswa merasa terbantu oleh alat digital, seperti pengingat salat. Selain itu, media digital masjid (terutama Instagram) dinilai efektif (84% setuju/sangat setuju) dan sesuai dengan kebutuhan modern mahasiswa, memfasilitasi akses informasi dan meningkatkan pemahaman agama (55% setuju). Namun, dampak pada motivasi untuk beribadah dan partisipasi fisik dalam kajian masih moderat, terlihat dari tingginya persentase responden (40%) yang memilih ragu-ragu, mengindikasikan bahwa motivasi pribadi tetap menjadi faktor krusial dalam praktik keagamaan.

Referensi

- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Nadhariyat al-Maqashid* ‘inda al-Imam al-Syathibi. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Gazali, Erfan. (2018). Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94-109.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hidayat, Z., Matsum H., & Tarigan, A.A. (2023). GEN-Z MUSLIMS, SOCIAL MEDIA AND FORMLESS-SPIRITUAL: An Explorative Study of Mosque Youth in Medan City. *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 17–32.

- Hyangsewu, P., Islamy, M. R. F., Parhan, M., & Nugraha, R. H. (2021). Efek penggunaan gadget terhadap social behavior mahasiswa dalam dimensi globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 127–136.
- Karazi, M.A. (2023). Implementasi Digitalisasi Masjid di Kota Banda Aceh. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Lasswell, H. D. (1948). *The Structure and Function of Communication in Society*. New York: Harper & Brothers.
- Mahmudi. (2022). Analisis Manajemen Masjid dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Tadbiruna*, *2*(1), 23-35.
- Munawir K., S.Ag., M.Ag., Prof. Dr. H. (2024, Juli 10). Mengurai Tantangan Di Era Transisi (Refleksi Menyambut 1 Menyambut 1 Muharam 1446 H). UIN Alauddin Makassar. Diakses pada 29 September 2025 <https://share.google/6YCBmN4WALBLK4o3T>
- Nurdiyanti, A., & Suryadi, K. (2020). Fostering Voluntarism in Digital Age BT - Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019). 18–25.
- Parhan, Muhamad., dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa UPI. *HIKMAH*, *16*(1), 113-130.
- Parhan, Muhamad., Jenuri., & Islamy, M.R.F. (2021). Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Berkomunikasi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *5*(1), 59-80.
- Rusmiati, E.T. (2022). Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern (Studi Kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang). *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, *4*(2), 54-60.
- Sari, J.A., & Diana, B.A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, *9*(2), 88-96.
- Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sukmana, A. (2005). *Digitalisasi dan Tantangan Media Baru*. Jakarta: Prenada Media.